

Pasar Ikan dan Fasilitas Wisata Kuliner di Likupang Arsitektur Neo Vernakular

Jeremi A.R. Muchaimin¹, Cynthia E.V. Wuisang², Amanda Sembel³

¹ Mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi

^{2, 3} Staf pengajar, Prodi Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Pasar ikan adalah suatu tempat di mana perdagangan ikan dan produk perikanan dilakukan. Tempat ini menjadi pusat aktivitas jual beli ikan, hasil laut, dan produk perikanan lainnya antara para penjual (biasanya nelayan atau pedagang ikan) dan pembeli. Pasar ikan biasanya memiliki berbagai fasilitas, seperti bangunan tempat penjualan ikan, area pembersihan dan pemrosesan ikan, serta ruang penyimpanan untuk menjaga kualitas ikan. Selain itu, pasar ikan juga sering menjadi tempat interaksi sosial dan budaya, di mana masyarakat dapat bertemu, berbau, dan berbagi informasi seputar kehidupan laut dan industri perikanan. Pasar ikan di Likupang memegang peranan penting dalam ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat setempat serta menjadi salah satu atraksi utama bagi wisatawan yang mengunjungi daerah tersebut.

Fasilitas wisata kuliner adalah tempat-tempat yang menawarkan pengalaman kuliner yang unik dan menarik bagi para wisatawan. Tempat-tempat ini seringkali mencakup restoran, kafe, warung makan, pasar makanan, food court, atau bahkan festival makanan yang mempersembahkan ragam hidangan lokal, regional, atau internasional. Fasilitas wisata kuliner memainkan peran penting dalam pariwisata, membantu mempromosikan warisan kuliner suatu daerah, mendukung ekonomi lokal dengan memperkenalkan produk-produk makanan lokal kepada pengunjung, serta meningkatkan kepuasan dan kenangan wisatawan selama perjalanan mereka.

Arsitektur neo vernakular menggabungkan elemen-elemen tradisional dengan interpretasi modern dalam desain bangunan. Konsep ini berusaha mempertahankan atau mengadaptasi gaya arsitektur vernakular, yang merupakan ekspresi lokal dari budaya dan tradisi suatu wilayah, sementara juga menambahkan elemen-elemen kontemporer untuk menciptakan estetika yang baru dan unik. Arsitektur neo vernakular seringkali menggabungkan teknologi dan bahan-bahan modern dengan bentuk-bentuk, pola, dan material tradisional untuk menciptakan bangunan yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya dan menghormati warisan budaya.

Kata Kunci: Pasar Ikan, Fasilitas Wisata Kuliner, Arsitektur Neo Vernakular

ABSTRACT

Fish market is a place where trading of fish and seafood products takes place. This location serves as a hub for buying and selling activities between sellers (usually fishermen or fish merchants) and buyers. Fish markets typically have various facilities, such as buildings for fish sales, areas for cleaning and processing fish, as well as storage spaces to maintain fish quality. Additionally, fish markets often serve as places for social and cultural interaction, where communities can meet, mingle, and share information about marine life and the fishing industry. The fish market in Likupang plays a significant role in the local economy and social life of the community, and it serves as one of the main attractions for tourists visiting the area..

Culinary tourism facilities are places that offer unique and enticing culinary experiences for tourists. These places often include restaurants, cafes, eateries, food markets, food courts, or even food festivals that showcase a variety of local, regional, or international dishes. Culinary tourism facilities play a crucial role in tourism, helping to promote the culinary heritage of a region, supporting the local economy by introducing visitors to local food products, and enhancing the satisfaction and memories of tourists during their travels.

Neo vernacular architecture combines traditional elements with modern interpretations in building design. This concept aims to preserve or adapt the vernacular architecture style, which is a local expression of the culture and traditions of a region, while also incorporating contemporary elements to create a new and unique aesthetic. Neo vernacular architecture often blends modern technology and materials with traditional forms, patterns, and materials to create buildings that harmonize with their surrounding environment and respect cultural heritage.

Keywords: Fish Market, Culinary Tourism Facilities, Neo Vernacular Architecture

PENDAHULUAN

Pasar ikan di Likupang memegang peranan penting dalam ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat setempat serta menjadi salah satu atraksi utama bagi wisatawan yang mengunjungi daerah tersebut. . Pasar ikan dan fasilitas wisata kuliner di Likupang dengan tema arsitektur neo vernakular memiliki tujuan yang jelas, yaitu untuk menciptakan pengalaman yang berbeda bagi wisatawan. Melalui perpaduan yang harmonis antara tradisi dan modernitas, kawasan ini tidak hanya menawarkan hidangan laut segar yang lezat, tetapi juga memperkenalkan pengunjung pada keindahan arsitektur lokal dan budaya Likupang. Dalam hal pengembangan pariwisata, pasar ikan dan fasilitas wisata kuliner di Likupang memberikan dampak positif pada ekonomi lokal. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang mengunjungi kawasan ini, akan tercipta peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat. Nelayan dan petani lokal akan mendapatkan manfaat dari peningkatan permintaan akan produk laut segar dan bahan makanan lokal.

Masalah perancangan yang diangkat dalam tulisan ini adalah, pertama bagaimana menentukan lokasi dan tapak yang tepat bagi Pasar Ikan dan Fasilitas Wisata Kuliner dengan rencana tata ruang kota yang berlaku di Likupang. Kedua, bagaimana menentukan kebutuhan, program ruang, besaran dan polanya yang dapat mendukung segala aktivitas dan kebutuhan pengguna Pasar Ikan dan Fasilitas Wisata Kuliner.

Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan Perancangan yaitu :

- Menyusun acuan perancangan bangunan Pasar Ikan dan Fasilitas Wisata Kuliner di Likupang sebagai solusi kebutuhan Kecamatan Likupang untuk mengoptimalkan potensi perikanan dan pariwisata yang nantinya dapat ditransformasikan kedalam tahapan desain fisik bangunan.

Sasaran Perancangan yaitu :

1. Mampu merumuskan dan mengaplikasikan skema proses desain, metode hingga strategi perancangan.
2. Mampu melakukan pengidentifikasian tipologi objek rancangan melalui kajian studi preseden dan studi literatur.
3. Mengidentifikasi karakteristik lokasi dan tapak perancangan serta rona lingkungan di sekitar tapak agar terciptanya keselarasan antara objek rancangan, tapak perancangan dan penerapan tema rancangan.
4. Mengidentifikasi prinsip-prinsip dan startegi dalam implementasi tema rancangan melalui studi preseden dan studi literatur.
5. Mampu mengembangkan konsep perancangan yang sesuai berdasarakan kajian tipologi objek, tapak dan tema perancangan yang telah melalui proses analisis menjadi suatu bentuk sintesa perancangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam perancangan "Pasar Ikan dan Fasilitas Wisata Kuliner di Likupang," digunakan tiga pendekatan utama: pendekatan tipologis, pendekatan lokasional, dan pendekatan tematik. Pendekatan tipologis melibatkan studi kasus objek serupa, perbandingan, dan analisis perancangan untuk mengumpulkan data dan mengidentifikasi masalah.

Pendekatan lokasional didasarkan pada studi Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kabupaten Minahasa Utara tahun 2013-2033, memilih daerah administratif, mengidentifikasi alternatif tapak, dan menganalisis tapak terpilih. Sementara itu, pendekatan tematik menggunakan studi literatur, studi kasus, dan perbandingan untuk menerapkan tema "Arsitektur Neo Vernakular."

Proses kajian melibatkan kajian objek, kajian lokasi, dan kajian tema, dengan analisis yang mencakup aspek-aspek berikut:

- a. Analisis tapak
- b. Analisis fungsi
- c. Analisis pengguna
- d. Analisis ruang
- e. Analisis bentuk
- f. Analisis struktur

Kajian Kontekstual Perancangan Tipologi Objek

- Prospek Objek Rancangan

Prospek dari perancangan Pasar Ikan dan Fasilitas Wisata Kuliner yaitu dapat dapat mawadahi kebutuhan akan jual beli ikan laut dan tempat wisata kuliner yang nyaman dan aman di Likupang. Dengan hadirnya Pasar Ikan dan Fasilitas Wisata

Kuliner ini dapat memaksimalkan potensi wisata yang ada dengan menonjolkan wisata kuliner sebagai suatu ciri khas di Likupang yang terkenal dengan potensi sumber daya lautnya melalui pendekatan Arsitektur Neo Vernakular yang tentunya unik dan menjadi daya tarik bagi masyarakat dan bisa menjadi objek wisata kuliner.

- Fisibilitas

Fisibilitas perancangan yaitu pengembangan infrastruktur Likupang mengingat Likupang merupakan tempat yang memiliki banyak pariwisata dan kaya akan sumber daya lautnya sehingga kedepannya objek Pasar Ikan dan Fasilitas Wisata Kuliner ini dapat menjadi salah satu ikon yang dapat berperan besar dalam merangsang peningkatan sektor pariwisata daerah Likupang. Berdasarkan RTRW Kabupaten Minahasa Utara, lokasi tempat objek ini akan dibangun merupakan lokasi pengembangan kawasan wisata. Dengan demikian kehadiran objek ini akan menunjang kegiatan pariwisata di Minahasa Utara sekaligus juga menjadi lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Selain itu, objek ini juga dapat menarik minat wisatawan untuk datang ke Minahasa Utara.

- Pemahaman Tipologi Objek

Pasar ikan adalah tempat di mana ikan dan produk-produk laut lainnya diperdagangkan. Ini bisa menjadi pasar fisik di tepi pantai atau di dalam kota, atau pasar daring di mana ikan dijual melalui platform online. Pasar ikan sering kali merupakan tempat di mana para nelayan atau pedagang lokal menjual tangkapan mereka kepada konsumen atau pedagang lainnya. Fasilitas

wisata kuliner adalah tempat-tempat yang didedikasikan untuk mengeksplorasi dan menikmati makanan lokal dan kegiatan kuliner lainnya. Ini bisa mencakup restoran, kafe, pasar makanan, festival makanan, tur kuliner, atau bahkan tempat memasak bersama untuk wisatawan. Fasilitas ini bertujuan untuk memperkenalkan pengunjung pada kekayaan kuliner suatu daerah, memungkinkan mereka untuk mencicipi hidangan-hidangan lokal, dan sering kali menjadi daya tarik wisata yang populer.

Kajian Lokasi dan Tapak Perancangan

Tapak berlokasi di Likupang II, Kecamatan Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara. Lokasi merupakan lokasi yang terpilih untuk membangun pasar ikan dan fasilitas wisata kuliner. Lokasi ini memiliki kelebihan dalam beberapa kriteria penilaian, termasuk aksesibilitas yang baik, potensi pengunjung yang tinggi, tata guna lahan yang baik, infrastruktur yang memadai, dan kondisi topografi yang cocok. Lokasi ini memiliki potensi pasar yang baik untuk ikan dan makanan laut, serta potensi menarik minat pengunjung yang tertarik dengan wisata kuliner. Adanya *view* yang bagus dapat membawa impresi positif bagi objek rancangan, baik dari dalam maupun dari luar tapak.



Gambar 1. Lokasi Tapak
Sumber : Google Earth

Analisis Tapak

Parameter	Nilai
Luas Tapak (Ha)	2,20 Ha
Luas Tapak (m ²)	22.065 m ²
KLB (%)	120%
KDB (%)	60%
KDH (%)	30%
KLB (m ²)	Luas Lahan x KLB = 22.065 m ² x 120% = 26.478 m ²
KDB (m ²)	Luas Lahan x KDB = 22.065 m ² x 60% = 13.239 m ²
KDH (m ²)	Luas Lahan x KDH = 22.065 m ² x 30% = 6.619 m ²

Table 1. Analisis Parameter Tapak
Sumber : Studi Analisa

Arsitektur Neo Vernakular

Kata neo-vernakular sendiri berasal dari penggabungan kata neo dengan vernakular. Pada awalnya kata “neo” atau bisa disebut “new” memiliki pengertian sesuatu yang baru sedangkan kata vernacular berasal dari kata vernaculus dari bahasa latin yang berarti asli. Maka dari itu arsitektur vernacular dapat dijabarkan sebagai arsitektur asli yang didirikan oleh masyarakat setempat.

Gaya arsitektur vernakular memberikan sumbangan kepada perkembangan arsitektur post modern dalam bentuk arsitektur NeoVernacular. Suatu

tampilan Arsitektur yang tidak secara utuh menerapkan kaidah kaidah vernakular, tetapi mencoba menampilkan ekspresi visual seperti bangunan Vernakular. Arsitektur neo-vernakular yang merupakan penggabungan nilai – nilai modernisme yang menekankan nilai fungsionalisme dan rasionalisme dengan unsur lokal yang berkembang pada suatu daerah yang dapat menjadi acuan untuk memberikan kesan budaya dan tradisi masyarakat dalam perancangan pada suatu bangunan.

Strategi Implementasi Tema Rancangan

Dengan mengadopsi pendekatan desain yang menggabungkan elemen tradisional dengan sentuhan modern, pasar ini dapat mempertahankan identitas budaya lokal, menawarkan pengalaman wisata yang autentik, dan menciptakan keterkaitan harmonis dengan lingkungan alam sekitarnya. Selain itu, pendekatan ini juga mendukung prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dengan penggunaan bahan-bahan ramah lingkungan dan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan. Berikut adalah ilustrasi penerapan atau implementasi prinsip tematik yang ada pada aspek rancangan tertentu berdasarkan pilihan relasi dari perancang.

No	Prinsip Tematik	Aspek Rancangan	Uraian Implementasi
1	Hubungan langsung, Kreatif dan adaptif terhadap bangunan	Konfigurasi bentuk bangunan, Ruang dalam, Ruang luar dan Selubung bangunan	bangunan dibuat secara kreatif dengan membuat bentuk baru namun tetap tidak meninggalkan nilai yang ada bangunan dibuat adaptif dengan mengambil Walewangko

			sebagai elemen pembentuk nilai arsitektur setempat
2	Hubungan Abstrak, interpretasi bentuk bangunan yang dapat digunakan melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur	Ruang dalam, Ruang luar dan Selubung bangunan	Tradisi budaya dan peninggalan arsitektur asli mulai dari bentuk atap, struktur kolom penopang atap, dan ornamen dinding (ukiran) pada wajah bangunan.
3	Hubungan lansekap, pencerminan dan interpretasi lingkungan	Rencana tata tapak dan Ruang luar	Pertahankan ruang hijau disekitar dan meminimalisir kerusakan vegetasi alami di sekitar site.
4	Hubungan Kontemporer, meliputi pemilihan penggunaan teknologi, bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur	Rencana tata tapak, Ruang dalam, Ruang luar dan Selubung bangunan	Penggunaan bahan bangunan beton, baja dalam struktur bangunan serta elemen-elemen arsitektur lain berpadu dengan bahan lokal seperti batu bata, kayu dan menggunakan material yang mempunyai tekstur/bentuk yang menyerupai elemen dari rumah walewangko

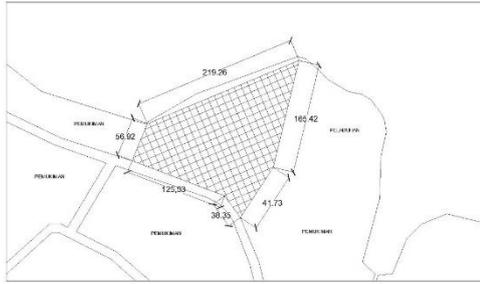
Table 2. Strategi Implementasi Tema Rancangan

Sumber: Studi Analisa

KONSEP PERANCANGAN

Rencana Tata Tapak

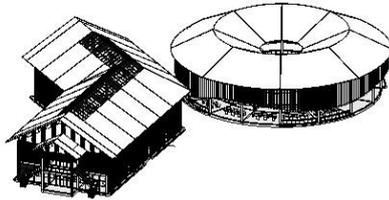
Rencana tata tapak mengacu pada grid modular yang di estimasi sebesar 6x6m2. Hal ini untuk memudahkan perancangan tata letak dan pengaturan pada tapak di tahap selanjutnya. Untuk sirkulasi pengunjung ditentukan pada bagian selatan tapak dengan potensi paling tinggi karena keterjangkauan aksesibilitas dari Jl Likupang II, Likupang.



Gambar 2. Site Development

Konfigurasi Massa Bangunan

Konfigurasi massa bangunan mengacu pada implementasi prinsip tema perancangan Asitektur Neo Vernakular yaitu, penggunaan elemen modern, dan unsur-unsur tradisional.



Gambar 3. Konfigurasi Massa

Estimasi Besaran Ruang

Estimasi jumlah pengunjung dalam tapak di konsepskan dengan menghitung jumlah wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Minahasa Utara dan jumlah penduduk Kabupaten Minahasa Utara dari tahun 2019 hingga tahun 2021, agar dapat memperhitungkan jumlah rata-rata wisatawan yang akan berkunjung dalam sepuluh tahun kedepan. Dengan data diatas maka proyeksi jumlah wisatawan sepuluh tahun kedepan dapat diketahui dengan rumus berikut:

$$T_n = T_o (1+R)^a$$

T_n = proyeksi jumlah wisatawan pada tahun ke-n
 T_o = jumlah wisatawantahun awal (2019)
 R = presentase pertumbuhan penduduk rata-rata pertahun (bentuk desimal)
 a = jumlah tahun yang diproyeksikan (2029)

maka diperoleh:

$$T_{2031} = 14.895 (1 + 1,75)^{10}$$

$$T_{2031} = 14.895 (2,75)^{10}$$

$$T_{2031} = 14.895 (20,75)$$

$T_{2031} = 309.071,25$ dibulatkan menjadi 309.071 jiwa

Jadi estimasi selama sepuluh tahun kedepan jumlah wisatawan yang akan datang ke Pasar Ikan dan Fasilitas Wisata Kuliner di Likupang adalah sebanyak 309.071 orang. Berarti wisatawan yang akan datang:

Dalam setiap tahun

$$309.071 / 10 \text{ tahun} = 30.907 \text{ jiwa}$$

Dalam setiap harinya

$$30.907 / 365 \text{ hari} = 84,6 = 84 \text{ jiwa}$$

Dalam setiap jam buka (24 jam)

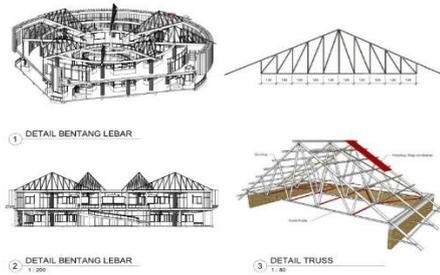
$$84 / 24 \text{ jam} = 3,5 = 3 \text{ jiwa}$$

Jumlah wisatawan dan jumlah penduduk yang diestimasi dalam sepuluh tahun kedepan digunakan menjadi acuan dalam menentukan acuan dalam menentukan kapasitas dan kebutuhan ruang yang di ambil dari estimasi jumlah wisatawan dan penduduk yang datang setiap harinya.

Konsep Struktur Bentang Lebar (Truss)

Dalam konteks kebutuhan ruang untuk bangunan bentang lebar, struktur truss adalah pilihan ideal. Dengan desain yang kuat

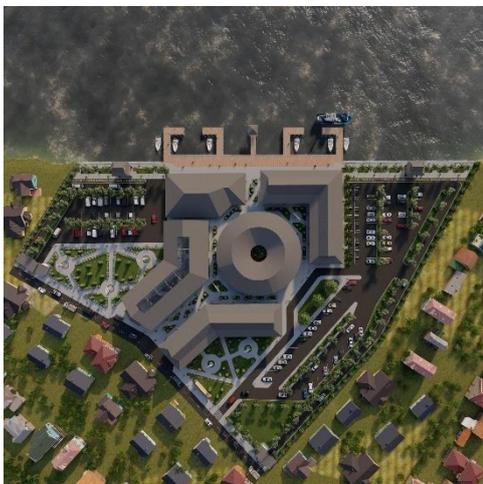
dan fleksibel, Truss memungkinkan ruang yang luas tanpa penyangga tengah. Ini memberikan kekuatan dan stabilitas untuk menopang plafond, sambil memungkinkan fleksibilitas dalam desain ruang dan memberikan elemen estetika yang menarik.



Gambar 4. Detail Struktur Bentang Lebar dan Truss

HASIL PERANCANGAN

Bagian ini merupakan hasil akhir dari proses perancangan Pasar Ikan dan Fasilitas Wisata Kuliner di Likupang.



Gambar 5. Site Plan



1 TAMPAK DEPAN
1:200



2 TAMPAK BELAKANG
1:200

Gambar 6. Tampak Depan & Belakang Bangunan



1 TAMPAK KIRI
1:200



2 TAMPAK KANAN
1:200

Gambar 7. Tampak Samping Kiri & Kanan Bangunan



1 TAMPAK UTARA
1:200



2 TAMPAK SELATAN
1:200



3 TAMPAK TIMUR
1:200



4 TAMPAK BARAT
1:200

Gambar 8. Tampak Site



Gambar 9. Isometri Struku



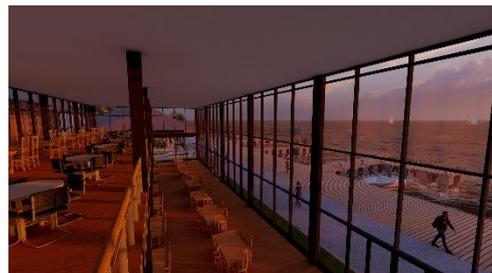
Gambar 10. Perspektif Mata Manusia



Gambar 11. Perspektif Mata Burung



Gambar 12. Spot Exterior



Gambar 13. Spot Interior

PENUTUP

Perancangan pasar dan fasilitas wisata kuliner di Likupang merupakan upaya untuk menggabungkan keindahan arsitektur lokal dengan potensi ekonomi dan budaya daerah. Proyek ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman berbelanja dan bersantap yang autentik bagi pengunjung, sambil memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Dengan memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan menggali potensi lokal, proyek ini diharapkan dapat memperkuat identitas daerah dan mendukung pembangunan berkelanjutan di Likupang.

Penerapan tema arsitektur neo vernakular pada bangunan pasar ikan di Likupang menghasilkan kombinasi yang harmonis antara tradisi dan inovasi. Dengan menggunakan elemen-elemen tradisional dalam desain modern, bangunan ini menciptakan suasana yang autentik sambil tetap memenuhi kebutuhan fungsional dan estetika. Penerapan tema ini tidak hanya memperkuat identitas lokal, tetapi juga memberikan kesan yang menarik bagi pengunjung, sambil mendorong pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Neufert, Ernst, "Data Arsitek Jilid 1", Penerbit Erlangga, Jakarta, 1996.

Neufert, Ernst, "Data Arsitek Jilid 2", Penerbit Erlangga, Jakarta, 2002.

D. K. Ching, Francis. 2000. Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya. ed.ke-2. Terj. Nurrahman Tresani Harwadi. Jakarta: Erlangga.

Cooper, dkk. 1995. Tourism, Principles, and Practice. Third Edition. Harlow: Prentice Hall.

Rogi, Octavianus H.A., "Tinjauan Otoritas Arsitek Dalam Teori Proses Desain (Bagian Kedua dari Essay : Arsitektur Futurovernakularis – Suatu Konsekuensi Probabilistik Degradasi Otoritas Arsitek)", Media Matrasain, Vol. 11 No. 3, pp. 7-12, 2014.

Azis, N. B. (Tahun). Pemasaran Ikan Mata Goyang (*Priacanthus tayenus*) di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong, Lamongan, Jawa Timur. Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan, 10(2), 50-65.

Fata Zayinul. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Batik (Studi Kasus di Pasar Klewer, Solo, Jawa Tengah). Tesis Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sebelas Maret Surakarta.